

## Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik

Latifah Widiastutik, Ulfiyatus Zahrah  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
Email: [latifahw2@gmail.com](mailto:latifahw2@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan dalam membangun ketahanan ekonomi. Hasil penelitian dengan menggunakan dakwah pengembangan masyarakat islam. Subjek penelitian ini yakni pendampingan pada komunitas PKK sebagai komunitas perempuan. Metode yang digunakan dalam pendampingan yakni ABCD (Asset Based Community Development) dengan memanfaatkan aset atau potensi yang telah tersedia untuk mencapai perubahan yang di inginkan. Strategi yang digunakan yakni dengan memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia) dan aset sosial. Hasil pendampingan PKK yakni komunitas dapat mengetahui aset yang paling berpotensi berupa tanaman kelor yang kemudian dilakukannya pengelolaan menjadi teh kelor hingga menghasilkan pendapatan dari pemasaran produk.

**Kata Kunci:** Pendampingan Komunitas PKK, Ketahanan Ekonomi, Pengelolaan Tanaman Kelor.

*Abstract.* This study delves into the strategic approaches employed to foster economic resilience, elucidates the research findings, and elucidates the nexus between the research outcomes and the propagation of Islamic community development (dakwah). The focal point of inquiry pertains to the facilitation of the PKK community, primarily composed of women. The methodological framework adopted for facilitation rests on the principles of Asset Based Community Development (ABCD), harnessing extant assets and latent potentials to effectuate desired transformations. The strategies harnessed are grounded in the astute utilization of Natural Resources (SDA), Human Capital (SDM), and Social Capital. The culmination of the facilitative intervention for the PKK community has yielded a discernible outcome: the identification of a high-potential asset, notably the moringa plant. This asset is subsequently cultivated, processed into moringa tea, thereby engendering a supplementary stream of revenue through astute product marketing endeavors.

**Keywords:** PKK Community Assistance, Economic Resilience, Moringa Plant Management.

### **Pendahuluan**

Negara kita merupakan wilayah dengan kekayaan alam yang berlimpah. Setiap wilayah pastinya memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah merupakan aset yang tentunya sangat bermanfaat bagi para masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu. Kekayaan alam itu meliputi keadaan iklim, sumber daya alam hayati, dan hewani (Ari Anggraini Winadi Prasetyoning Tyas, 2015). Jenis sumber daya

alam yang bisa dilakukan pembaruan yakni tanaman. Berbagai macam tanaman dapat bertumbuh di Indonesia karena wilayahnya tropis.

Dusun Sidomansek merupakan salah satu dusun dari lima dusun yang berada di Desa Watestanjung. Penelitian dilakukan pada Dusun Sidomansek RT 24 dan RW 07. Pada Dusun Sidomansek terdapat 61 rumah dengan jumlah 67 KK. Berdasarkan jumlah penduduk, Dusun Sidomansek yang terletak pada Desa Watestanjung, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik dengan memiliki penduduk yang berjumlah 221 jiwa dalam satu dusun. Dengan penduduk perempuan berjumlah 111 jiwa dan laki-laki sebanyak 110 jiwa. Pada Dusun Sidomansek terdapat berbagai macam keanekaragaman hayati yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Aset atau potensi merupakan suatu bentuk paling berharga, kemudian sebagai kepemilikan nilai kekayaan dalam suatu wilayah. Sesuatu yang mempunyai nilai maka pastinya mempunyai manfaat dan fungsinya masing-masing dalam memenuhi suatu kebutuhan (Afandi, 2014).

Keberadaan tanaman kelor khususnya pada lingkup terkecil seperti yang terdapat pada lingkup dusun yakni Dusun Sidomansek yang cenderung kurang dalam memanfaatkan potensi perkebunan khususnya tanaman kelor. Masyarakat Dusun Sidomansek masih belum mengetahui teknologi dalam pengolahan daun kelor. Daun kelor digunakan sebagai pelengkap masakan harian saja. Selain itu di negara kita manfaat daun kelor digunakan dalam memandikan jenazah (Hasanah, 2010).

Dalam membangun ketahanan ekonomi pada kelompok perempuan melalui pengembangan usaha pada dusun tersebut maka dapat dilakukannya pendampingan terhadap kelompok perempuan untuk menjadikannya sebagai ekonomi kreatif yang merupakan suatu cara untuk membangun penguatan ekonomi melalui kreatifitas kelompok dampingan melalui pemanfaatan aset yang tersedia. Ekonomi kreatif tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang muncul karena ide, skill dan adanya kreatifitas yang telah dimiliki yang kemudian disatukan untuk membentuk ekonomi kreatif. Upaya penguatan ekonomi kelompok perempuan Dusun Sidomansek yang dapat menjadikan masyarakat dusun tersebut dapat berdaya berdasarkan potensi yang telah dimiliki pada dusun tersebut, maka sangat diperlukannya salah satu pilar dalam penguatan ekonomi melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif khususnya melalui kelompok perempuan. Hal itu harus dimulai melalui lingkungan terkecil dari desa yaitu kelompok perempuan khususnya Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sidomansek dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bersama dengan pihak fasilitator, stakeholders dengan bersama masyarakat setempat.

## **Metode Penelitian**

Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, peneliti memakai pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dengan pengertian memanfaatkan aset atau sesuatu yang telah dipunyai oleh daerah tertentu sebagai sumber untuk bertindak dan cara untuk berfikir dalam melakukan pembangunan perubahan (Dureau, 2013). Pendekatan berbasis aset bertujuan agar masyarakat dapat diberdayakan melalui apa yang sudah di milikinya. Sehingga masyarakat dapat lebih mengelola aset serta potensi yang telah di miliki. Strategi yang dilakukan bersama dengan masyarakat yakni *Discovery* (menemukanali asset), *Dream*

(membuat angan-angan), *Design* (membuat strategi), *Define* (memutuskan aksi) dan *Destiny* (monitoring dan evaluasi).

Peneliti menggunakan subjek dampingan PKK karena pelaksanaan program pada subjek dampingan PKK sangat di perlukan supaya dapat membangun serta membantu kehidupan pada masyarakat dalam melakukan pengembangan potensi yang ada pada masyarakat. Kemudian pada anggota PKK Dusun Sidomansek, peneliti melihat suatu potensi, motivasi dan semangat dalam melakukan suatu program, sehingga dapat di katakana PKK merupakan organisasi yang aktif dalam Dusun Sidomansek. Selain itu pelaksanaan program pada subjek dampingan PKK karena sebagai suatu langkah dalam menggali serta mengembangkan potensi masyarakat khususnya pada keluarga.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Aset

Aset merupakan segala sesuatu bentuk yang berharga, kemudian bernilai sebagai kekayaan dalam suatu wilayah. Segala yang bernilai tersebut memiliki manfaat atau fungsi dalam memenuhi kebutuhan (Afandi, 2014). Aset yang telah di miliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek berdasarkan metode *asset based community development* yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman Perkebunan Dusun Sidomansek

No.	Jenis Tanaman	Jumlah	Pengolahan
1.	Belimbing	6 Tegakan	Dikonsumsi sendiri
2.	Jambu Biji	6 Tegakan	Buah dijual jika banyak, diberikan ke tetangga dan dikonsumsi sendiri
3.	Tanaman Kelor	15 Tegakan	Dikonsumsi sendiri
4.	Mangga	7 Tegakan	Buah dijual jika banyak, diberikan ke tetangga dan dikonsumsi sendiri
5.	Singkong	30 Tegakan	Dijual dan dikonsumsi sendiri
6.	Pisang	30 Tegakan	Dijual dan dikonsumsi sendiri

Berdasarkan tabel diatas maka potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek yakni mengenai potensi dalam asset alam yakni bidang perkebunan khususnya berupa tanaman kelor, singkong dan pisang. Tanaman singkong dan pisang merupakan jenis tanaman yang memiliki berbagai macam jenis pengolahan produk yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Berikut merupakan tabel kepemilikan tanaman kelor yang dimiliki masyarakat Dusun Sidomansek.

Tabel 2. Tanaman Kelor Dusun Sidomansek

No.	Nama Pemilik	Jumlah
1.	Ibu Sri	3
2.	Ibu Yulaikah	3
3.	Ibu Hermin	1
4.	Ibu Nunuk	2
5.	Ibu Siti	2
6.	Ibu Uswatun	2
7.	Ibu Yatik	1
8.	Ibu Semi	1
		15

Sehingga dapat diketahui mengenai tabel di atas, bahwa yang paling memiliki potensi yakni tanaman kelor yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek. Data tersebut berdasarkan data hasil penelitian oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II. Sehingga salah satu potensi aset alam berupa aset perkebunan yakni tanaman kelor yang merupakan jenis tanaman perkebunan. Tahapan *discovery* ini menggunakan teknik PRA dengan menggunakan trinagulasi keragaman sumber informasi. Informasi yang didapatkan meliputi pengalaman yang telah diperoleh. Informasi tersebut diperoleh melalui masyarakat berdasarkan teknik yang digunakan. Berikut merupakan teknik PRA yang digunakan dalam memperoleh informasi terkait *discovery*.



Gambar 1. Triangulasi Keragaman Informasi

Berdasarkan teknik tersebut diketahui bahwa aset dan kisah sukses dapat diketahui dengan menggali informasi berdasarkan kejadian yang ditemukan dalam inkulturasasi dan kebiasaan yang ditemukan bersama dengan masyarakat. Kisah sukses tersebut diketahui dengan menggunakan teknik FGD bersama dengan masyarakat serta menemukan aset dengan menggunakan teknik transek bersama dengan masyarakat. Kemudian dilakukannya tahapan *Dream* yakni membuat anga-angan yang ingin dicapai dengan menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* (LHF).

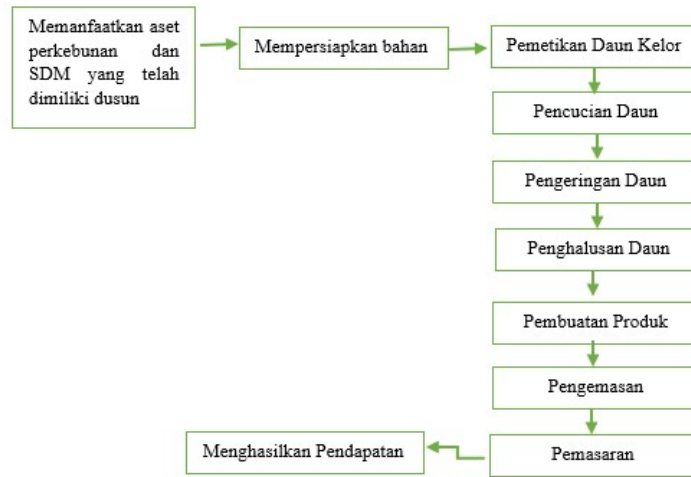
Tabel 3. Hasil Low Hanging Fruit

No.	Hasil Impian
1.	Pengolahan hasil perkebunan menjadi produk olahan dari Dusun Sidomansek
2.	Mengembangkan produk baru dari hasil perkebunan tanaman kelor
3.	Menghasilkan produk baru yang unik serta di kenal oleh masyarakat
4.	Memiliki usaha bersama
5.	Penguatan ekonomi komunitas Dusun Sidomansek untuk mendapatkan penghasilan tambahan
6.	Mengembangkan produk yang mampu menghasilkan pendapatan tambahan

Berdasarkan dengan hasil FGD bersama masyarakat Dusun Sidomansek maka dapat diketahui mengenai angan-angan masyarakat khususnya komunitas PKK sebagai subyek dampingan yakni terdapat beberapa impian yang ingin diwujudkan.

#### Pengelolaan Tanaman Kelor

Tahapan *define* ini peneliti bersama masyarakat serta kelompok dampingan melakukan aksi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan bersama. Berdasarkan kisah sukses masyarakat yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan, memiliki usaha maka pelaksanaan aksi dengan didampingi oleh komunitas PKK yang telah memiliki pengalaman dalam kewirausahaan. Berikut merupakan alur atau strategi (*design*) yang telah disepakati dan dilakukan pada tahapan *define* berikut ini.



Gambar 2. Alur Aksi Pengelolaan Tanaman Kelor

Pembuatan teh daun kelor dilakukan pada 19 Maret 2022 pada rumah salah satu anggota PKK. Pembuatan teh daun kelor diawali dengan cara melakukan perebusan air hingga mendidih kemudian mencampurkannya dengan bahan-bahan yang dibutuhkan.



Gambar 3. Pembuatan Teh Kelor

Setelah pembuatan produk teh kelor selanjutnya yakni pengemasan. Pengemasan teh kelor ditempatkan pada botol plastik 350ml. Kemasan tersebut telah disepakati berdasarkan FGD bersama komunitas PKK. Pengemasan tersebut kemudian diberikannya sticker label yang merupakan hasil dari diskusi komunitas PKK.



Gambar 4. Produk Daun Kelor

Daun kelor tidak hanya diolah menjadi teh kelor saja, namun juga diolah menjadi kerupuk kelor. Tidak hanya produk berbahan dasar daun kelor saja tetapi juga memiliki produk lain yang dipasarkan. Pemasaran produk the kelor tersebut dilakukan dengan mengadakan bazar pada dusun, pemasaran melalui media sosial WhatsApp serta melakukan penitipan produk pada BUMDes. Pemberdayaan menghasilkan perubahan pada dusun tersebut yakni masyarakat dapat memutuskan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan dengan pemanfaatan aset yang telah dimiliki serta kesuksesan masa lampau yang kemudian menjadikannya suatu dorongan atau motivasi untuk berdaya atau berkembang. Dengan adanya pendampingan maka masyarakat tersebut komunitas dampingan dapat melahirkan aksi yang nyata sehingga dapat mencapai tujuan mendapatkan penghasilan tambahan, menghasilkan usaha komunitas berdasarkan aset perkebunan yakni aset tanaman kelor yang kemudian diolah menjadi tanaman kelor, meningkatkan pengetahuan komunitas mengenai pengelolaan aset dan adanya kemitraan dengan berbagai pihak seperti dengan masyarakat yang memiliki keahlian dalam pengelolaan daun kelor menjadi teh kelor. Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat berdasarkan dengan tahapan pemberdayaan pada metode ABCD mulai dari FGD mengenai edukasi pemetaan aset, menemukani aset serta kisah sukses yang dimiliki, melakukan perumusan impian atau dream, melaksanakan design, uji coba, hingga melakukan pemasaran baik pada bazar dan melalui WhatsApp.

Dengan adanya pendampingan pada komunitas PKK, fasilitator bersama dengan komunitas tersebut berhasil melakukan pengelolaan aset dan menjadikannya produk teh kelor kemudian dilakukannya pemasaran pada bazar dan pemasaran online. Pemasaran yang dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan keuntungan yang bertambah sehingga komunitas perempuan dapat menghasilkan pendapatan tambahan sebagai bentuk ketahanan ekonomi. Dengan adanya ketahanan ekonomi tersebut berdampak pada kemandirian sehingga keluarga menjadi berkembang untuk hidup sejahtera.

### **Hasil Dampingan**

Pendampingan yang telah dilakukan pada Dusun Sidomansek bersama dengan komunitas PKK dan masyarakat sekitar berhasil mendapatkan hasil akhir yang memuaskan walaupun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi ketika berada dilapangan. Impian masyarakat yang telah dirancang dan dibahas sebelumnya, sekarang secara perlahan dapat terwujud mulai dari pengolahan hasil perkebunan menjadi produk baru Dusun Sidomansek, mengembangkan produk baru dari hasil perkebunan, menghasilkan produk baru yang unik dan dikenal oleh masyarakat, memiliki usaha bersama yang dipasarkan pada bazar, penitipan produk, dan pemasaran melalui media sosial serta dengan adanya pendampingan yang dilakukan membuat komunitas dan masyarakat memiliki pendapatan tambahan untuk dapat memenuhi ketahanan ekonomi keluarga.

### **Analisis Hasil Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)**

Analisis sirkulasi keuangan ini digunakan untuk mempermudah komunitas PKK dalam mengetahui perputaran keuangan. Berikut merupakan sirkulasi keuangan komunitas PKK.

Tabel 4. Sirkulasi Keuangan Teh Kelor

Pemasaran	Jumlah	Harga Satuan	Hasil Penjualan
Bazar	17 Botol	Rp.6.000	Rp.102.000
Pemesanan	13 Botol	Rp.6.000	Rp.78.000
<b>Online</b>			
Pemesanan	10 Botol	Rp.6.000	Rp.60.000
Penitipan	10 Botol	Rp.6.000	Rp.60.000
<b>Produk</b>			
<b>Total</b>			Rp.300.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produk teh kelor dijual meelalui bazar yang dilakukan oleh komuintas PKK, pemesanan melalui WhatsApp, pemesanan secara langsung serta penitipan produk yakni masing-masing anggota melakukan pemasaran dengan membawa beberapa produk kemudian dipasarkan. Hasil produksi komunitas yakni 50 pcs dengan harga satuan Rp.6000 dengan manghasilkan pemasaran Rp.300.000 dan modal yang dibutuhkan dalam pembuatan teh kelor sebanyak 50 pcs yakni Rp.200.000. Maka hasil awal produksi komunitas mendapatkan keuntungan sebesar Rp.100.000. Berikut merupakan pemasaran produk jika dilihat berdasarkan pemasaran satu bulan.

Tabel 5. Sirkulasi Pendapatan Bulanan

Jumlah Botol (Bulanan)	Harga Per Botol	Total
200 Botol (50 Botol / Minggu)	Rp.6.000	Rp.1.200.000

Penjualan teh kelor dalam satu bulan menghasilkan 200 botol, atau satu minggu dapat menghasilkan 50 botol kelor. Penjualan dalam satu bulan menghasilkan penjualan sebesar Rp.1.200.000 rupiah. Total penjualan tersebut merupakan laba kotor atau belum termasuk laba bersih penjualan. Berikut ini merupakan perhitungan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan produk dalam satu bulan pemasaran.

Adanya sirkulasi keuangan tersebut menjadi motivasi bagi komunitas maupun masyarakat yang lainnya. Tidak lupa juga dilakukannya pemasaran dan keberlanjutan dalam pembuatan produk tersebut serta mengembangkan produk tersebut maupun aset yang lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan.



### **Analisis Strategi Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan**

Strategi dalam membangun ketahanan ekonomi yang dilakukan berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki dengan berdasarkan kondisi wilayah penelitian dilakukan berdasarkan dengan analisis strategi membangun ketahanan ekonomi yakni sebagai berikut:

- Memanfaatkan aset sumber daya yang tersedia, mulai dari aset komunitas, keterampilan yang dimiliki, serta aset alam berupa perkebunan yakni tanaman kelor.
- Menjalin kemitraan bersama dengan BUMDes melalui membangun kebersamaan dengan komunitas PKK
- Meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh melalui pengetahuan dalam keterampilan mengelola daun kelor hingga menjadi teh kelor
- Memotivasi dan mendampingi komunitas PKK sehingga dapat melakukan pengelolaan daun kelor dari proses awal menemukan aset hingga pada pemasaran produk pada bazar, WhatsApp, dan melalui BUMDes.

Ketahanan ekonomi dapat dikatakan kuat berdasarkan strategi yang telah dilakukan yakni kemudian dapat memenuhi indikator ketahanan ekonomi. Telah tersedianya tempat tinggal keluarga, memiliki pendapatan perbulan, pendidikan anak yang tercukupi serta memiliki jaminan keuangan melalui adanya kegiatan yang telah dilakukan ini.

### **Membangun Ketahanan Ekonomi dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam**

Pendampingan yang dilakukan bersama dengan PKK sebagai bentuk rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT yang dilakukan komunitas PKK melalui pemanfaatan potensi pada wilayah tersebut merupakan dakwah bil hal. Potensi yang dimiliki menjadikan komunitas dampingan menjadi lebih baik karena berhasil memanfaatkan potensi tersebut. Hal tersebut telah dilakukan oleh komunitas PKK dan dapat dilihat sesuai dengan konsep islam yang mengharuskan setiap manusia untuk bersyukur pada Allah SWT. Pendampingan kelompok perempuan pada bidang ekonomi merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan menjadi memiliki pengetahuan baru, memiliki hak bebas untuk bekerja sehingga memiliki pendapatan. Bahwa setiap perempuan harus memiliki kependirian secara ekonomi agar memiliki posisi yang setara di keluarga maupun di lingkungan, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh RA Kartini (Lubis, 2018).

Penguatan dan peningkatan kualitas perempuan berhubungan dengan perekonomian merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan bahwa perempuan merupakan pihak yang lemah dalam bidang ekonomi karena bidang ekonomi lebih berkesinambungan pada pekerjaan laki-laki. Pemberdayaan ekonomi pada perempuan harus dilakukan secara rutin dengan memberikan motivasi untuk dapat bekerja keras. Islam memerintahkan manusia bekerja keras untuk mencapai ridha-nya serta tidak memandang gender baik perempuan maupun laki-laki. Seperti pada Q.S Al-Taubah (9):105 berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

## وَسْتَرْدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Al-Qur'an, 2013).

Budaya bekerja maupun berwirausaha kaum perempuan dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas kerja, gemar berwirausaha dan seharusnya menjadi budaya bekerja dalam setiap umat islam. Berdasarkan kandungan ayat diatas berdasarkan dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan yakni masyarakat dapat mengalami perubahan dengan dilakukannya pemanfaatan aset perkebunan berupa tanaman kelor serta aset sumber daya manusia yang kemudian dilakukannya pengelolaan tanaman kelor dengan dimanfaatkannya daun kelor menjadi produk teh kelor kemudian memberikan hasil pendapatan tambahan pada kelompok perempuan sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi. Serta komunitas tersebut mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menemuknenali aset hingga melakukan pengelolaan tanaman kelor berdasarkan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan produk teh kelor hingga dilakukannya pemasaran produk tersebut.

Relevansi tersebut berdasarkan pengembangan masyarakat islam dalam perekonomian dengan dakwah pengembangan masyarakat yakni masyarakat harus bersyukur dan senantiasa memanfaatkan apa yang telah tersedia seperti melakukan kegiatan yang telah dilakukan yang merupakan pemanfaatan aset perkebunan tanaman kelor, memanfaatkan skill hingga meningkatkan kualitas perempuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kegemaran berwirausaha yang merupakan perintah dari Allah SWT untuk bekerja keras hingga pekerjaan tersebut menjadi amal jariyah yang akan terhubung dan terus mengalir jika dilaksanakan secara terus-menerus.

### Analisis Perubahan Masyarakat

#### 1. Masyarakat Menemuknenali Aset

Tahapan yang pertama kali dilakukan peneliti yakni meminta izin terlebih dahulu kepada perangkat desa kemudian melakukan pendekatan dengan cara inkulturasi bersama dengan masyarakat kemudian setelah melalui berbagai tahapan tersebut hingga FGD bersama dengan masyarakat sekitar maka dapat diketahui bahwa komunitas yang memiliki potensi untuk diberikannya pendampingan yakni komunitas PKK. Peneliti melakukan proses FGD bersama dengan komunitas PKK yang kegiatan tersebut diawali dengan pemberian edukasi pemetaan aset yang dilakukan oleh peneliti kepada komunitas.

Dengan adanya edukasi pemetaan aset, tahapan 5D komunitas ini dapat menemuknenali aset di sekitar dusun, bisa membuat impian dan memilih impian yang sesuai dan kemudian direalisasikan pada program yang dilakukan. Kemudian komunitas menjadi aktif kembali karena adanya kegiatan yang dilakukan. Sehingga

komunitas juga dapat merumuskan strategi apa yang akan digunakan dalam mencapai impian tersebut.

## 2. Ekonomi Masyarakat

Perubahan ekonomi dari yang pada mulanya komunitas ini kurang aktif dan termanfaatkan walaupun memiliki potensi yang sangat banyak. Dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan menambah kebersamaan komunitas, menjadikan antar anggota komunitas saling menerima satu samalainnya, serta dengan adanya pemasaran hasil produk yang dilakukan membuat masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan. Kemudian jika dilaksanakan secara rutin dan teratur maka komunitas dampingan akan mendapatkan penghasilan tambahan dalam ketahanan ekonomi.

“Adanya penjualan teh kelor dapat menghasilkan pendapatan mbak. Jika besok jualan lagi online, dijual di BUMDes kalau ada pesanan atau langsung beli jika masih ada persediaannya, hasil uangnya bisa dikumpulkan terus nanti dibagi. Usaha bersama ini kalau diteruskan menambah penghasilan tambahan. Jadinya saya sendiri selain ikut PKK juga pengen membuat produk sendiri lalu dipasarkan bersama dengan PKK kemudian hasilnya dibagi lagi berdasarkan produk yang dipasarkan”. Berdasarkan hasil pemaparan salah satu anggota PKK yakni Ibu Nunu maka kegiatan penelitian yang diangkat ini dapat menghasilkan pendapatan tambahan apalagi jika dilakukannya secara rutin.

## **Analisis Penguatan Komunitas dengan Pengembangan Masyarakat Islam**

Pengembangan masyarakat tidak meningkatkan kemampuan pada setiap individu saja. Penelitian ini memiliki fokus pada pemberdayaan kelompok perempuan yakni PKK Dusun Sidomansek. Penguatan komunitas PKK dilakukan untuk dapat pemererat kebersamaan dari setiap individu yang dari kebersamaan tersebut kemudian muncullah sikap kepercayaan satu sama lain serta dapat mengenal satu sama lain.

Penguatan komunitas PKK dilakukan mulai dari setiap individu PKK dapat menyampaikan gagasan maupun impiannya, mengemukakan potensi yang dimiliki, serta menghargai setiap keputusan seperti yang dilakukannya dalam memanfaatkan kegiatan jamiyah istighosah yang merupakan bagian dari anggota komunitas PKK, kemudian setelah melakukan kegiatan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan FGD untuk memperkuat komunitas dan menjalin kebersamaan komunitas. Setelah mewujudkan penguatan komunitas tersebut menghasilkan komunitas PKK yang percaya satu sama lainnya sehingga menimbulkan rasa kebersamaan pada setiap anggota PKK. Adanya kebersamaan maka komunitas akan menerima setiap gagasan, kemampuan individu lain dan dapat memperkuat komunitas tersebut.

## **Kesimpulan**

Strategi dalam membangun ketahanan ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi aset SDA berupa tanaman kelor, aset SDM berupa *skill* serta ide kreatif, kisah sukses yang dimiliki komunitas, aset sosial dengan memanfaatkan kegiatan jamiyah

istighosah yang merupakan bagian dari PKK sebagai sarana dalam melakukan FGD, serta aset jaringan dengan BUMDes Desa Watestanjung. Serta dilakukannya edukasi pemanfaatan aset, pemanfaatan aset, membuat impian, design hingga pada uji coba serta pemasaran.

Hasil dari penelitian yang telah terdapat pada masyarakat yakni masyarakat dapat memahami proses setiap kegiatan. Hasil produksi komunitas yakni 200 botol dengan harga satuan Rp.6000 dengan hasil Rp.1.200.000. Dapat diketahui bahwa komunitas memperoleh penjualan dan banyaknya pendapatan diperoleh dari kestabilan pemasaran yang dilakukan. Dengan stabilnya modal dan keuntungan yang didapatkan sehingga menghasilkan ketahanan ekonomi bagi kelompok perempuan.

Manusia diwajibkan untuk bersyukur dan senantiasa memanfaatkan potensi, *skill*, serta mengajak masyarakat yang lainnya untuk berbuat baik sebagai bentuk (dakwah *bil hal*) hingga dapat meningkatkan kualitas perempuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kegemaran berwirausaha yang merupakan perintah dari Allah SWT untuk bekerja keras hingga pekerjaan tersebut menjadi amal jariyah yang akan terhubung dan terus mengalir jika dilaksanakan secara terus-menerus. Hal tersebut merupakan bentuk ibadah karena wujud dari dakwah *bil hal* serta komunitas PKK sebagai komunitas perempuan yang melakukan hal tersebut sebagai bentuk ibadah serta pengabdian kepada keluarga.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. 2014. “*Modul Participatory Action Research*”. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal 308.
- Al-Qur’an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur’an: 2013), hal 394.
- Al-Qur’an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur’an: 2013), hal 203.
- Dureau, Christopher. 2013. “*Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*” Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II. Agustus. Hal 8.
- Hasanah, Miftahul, dkk. 2019. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor*”. Jurnal Teknologi Pangan Vol 10 (1). Hal 42.
- Hatu, Rauf, A. 2010. “*Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*” Jurnal Inovasi Vol7, No.4 Desember 2010. Hal 248
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA-RI), “*Pembangunan Ketahanan Keluarga*”, (Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016, Hal 81.

Lubis, Amany dkk. 2018 “*Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*” Pustaka Cendekiawan Muda (anggota IKAPI). Tangerang Selatan. 2018. Hal 100.

Madikanto Totok dkk. 2012. “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*” Bandung: Alfabeta. Hal 173-174.

Marlinah, Lili. 2017. “*Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif*” Jurnal Cakrawala Vol. XVII, No. 2, September 2017. Hal 258-260.

Tyas, Prasetyoning, Winadi, Anggraini, Ari. dan Ikhsani, Wicak, Trie, Katryn. 2015. “*Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*” Forum Ilmiah Vol 12 No.1, Januari. Hal 2.

Ulum, Chazienul, M. Anggraini V.2020.“*Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*” (Malang: UB Press), Hal 4-10.